



PROSIDING

SEMINAR NASIONAL 2019

HASIL PENELITIAN DAN ABDIMAS

**"Inovasi Riset dan Abdimas
Perguruan Tinggi di Era Disrupsi"**

STKIP PGRI Pacitan

Tahun 2019



PROSIDING

**SEMINAR NASIONAL
HASIL PENELITIAN DAN ABDIMAS TAHUN 2019**

"Inovasi Riset dan Abdimas Perguruan Tinggi di Era Disrupsi"

**Diselenggarakan oleh:
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
STKIP PGRI Pacitan**

**Diterbitkan oleh:
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Press STKIP PGRI Pacitan
(LPPM Press STKIP PGRI Pacitan)
Jalan Cut Nyak Dien No 4A Ploso Pacitan**

**Cetakan ke – 1
Terbitan Tahun 2019
Katalog dalam Terbitan (KDT)
Seminar Nasional (2019Desember 29: Pacitan)
Penyunting: Mukodi [et.al] – Pacitan: LPPM
STKIP PGRI Pacitan, 2019**

ISBN: 978-602-53557-5-2

**Penyuntingan semua tulisan dalam prosiding ini dilakukan
oleh Tim Penyunting Seminar Nasional Pendidikan Tahun 2019 dari LPPM STKIP PGRI
Pacitan**

**Prosiding dapat diakses:
<http://lppm.stkippacitan.ac.id>**

**Diterbitkan Oleh
LPPM PRESS STKIP PGRI Pacitan**



DAFTAR ISI

Halaman Judul	ii
Halaman Penyunting	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vi

JUDUL MAKALAH

NO	PEMAKALAH	JUDUL MAKALAH	HAL
1	Sri Iriyanti	ANALISIS KEMAMPUAN 5M (MENGAMATI, MENANYA, MENCOBA, MENALAR, MENKOMUNIKASIKAN) PADA SISWA DI PACITAN	1
2	Ima Frafika Sari ¹	THE IMPORTANCE OF USING POLITENESS STRATEGIES IN ENGLISH LANGUAGE TEACHING	11
3	Tetuko Rawidyo Putro ¹ , Hery Sulistio Jati NS ² ,	EVALUATION MODEL MINIMUM SERVICE STANDARD PACITAN PUBLIC HEALTH AND PUSKESMAS IN PROVIDING PUBLIC SECTOR SERVICE IN THE PACITAN DISTRICT AREA	19
4	Agustina Sri Hafidah ¹ , Doni Wijanarko ² , Mutiara Pramesti Saparingga ³	RAISING STUDENTS' MOTIVATION TO SPEAK	36
5	Chusna Apriyanti ¹ , Nursita Fathichatul Ulfiah ² , Winda Afianti ³	HOME LITERACY ENVIRONMENT: A STRATEGY TO MAKE READING FUN AGAIN	41
6	Dwi Cahyani Nur Apriyani	DAMPAK PENGATURAN DIRI (<i>SELF REGULATION</i>) TERHADAP PEMBELAJARAN DAN PENCAPAIAN SISWA	52
7	Dwi Rahayu ¹ , Dhimas Romadhoni Aji P ² , Yupita Tri Rejeki ³	STUDENTS' FEAR IN PUBLIC SPEAKING: REASONS AND STRATEGIES	61
8	Indah Puspitasari ¹ , Rizqi Wahyu Saputra ² , Nova Riandani ³	AN ANALYSIS ON EFL UNDERGRADUATE STUDENTS' DIFFICULTIES IN UNDERSTANDING SIMPLE PAST TENSE AND PRESENT PERFECT TENSE	68
9	Samsul Hadi ¹ , Marina Ulfa ²	PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL DI SD KELAS 3 WATES 1 SLAHUNG PONOROGO	77
10	Agoes Hendriyanto	NILAI KEARIFAN LOKAL UPACARA ADAT TETAKEN	82
11	Agoes Hendriyanto ¹ Bakti Sutopo ²	PEMAJUAN OLAHRAGA TRADISIONAL BROJOGENI PADA ERA GLOBALISASI	87
12	Agoes Hendriyanto ¹ , Arif Mustofa ² , Bakti Sutopo ³	ROAD SHOW KETHEK OGLENG PACITAN DI TEMPAT WISATA PACITAN 2019	93
13	Bakti Sutopo ¹ , Agoes Hendriyanto ²	NILAI LUHUR DALAM OLAHRAGA TRADISIONAL BROJO GENIPONDOK PESANTREN TREMAS KECAMATAN ARJOSARI KABUPATEN PACITAN PROVINSI JAWA TIMUR	102
14	Bakti Sutopo ¹ Agoes Hendriyanto ²	UPACARA RUWAT BADUT SINAMPURNA: IDENTITAS KULTURAL MASYARAKAT KABUPATEN PACITAN JAWA TIMUR	110
15	Nimas Permata Putri	MEDIA LUAR RUANG DI PACITAN	120

		(Analisis Kesalahan Berbahasa)	
16	Riza Dwi Tyas Widoyoko	STRATEGI MULTILITERASIDALAM MEMBENTUK BUDI PEKERTI	130
17	Zuniar Kamaluddin Mabruuri	“PUI SI GELAP” AFRIZAL MALNA	141
18	Ferry Aristya	ANALISIS PENERAPAN SEKOLAH DASAR INKLUSIDI SRAGEN	146
19	Suryatin	EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BERKELOMPOK (<i>COOPERATIVE LEARNING</i>) DALAM MATA KULIAH PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA	152
20	Nely Indra Meifiani ¹ , Urip Tisngati ² , Martini ³ , Dwi Cahyani Nur Apriyani ⁴	DESAIN PENELITIAN EKSPERIMEN DENGAN <i>REPEATED MEASUREMENT</i>	167
21	Urip Tisngati	ANALISIS HASIL BELAJARMAHASISWA PRODI PGSD MENGGUNAKAN <i>SECOND ORDER CONFIRMATORY FACTOR ANALYSIS</i> PADA <i>STRUCTURAL EQUATION MODELING</i>)	174
22	Vit Ardhyantama	PEMANFAATAN MUSIK PADA PROSES DISKUSI DALAM PEMBELAJARAN KOOPERATIF	187
23	Muga Linggar Famukhit	PEMANFAATAN <i>GOOGLE FORM</i> SEBAGAI MEDIAPENGUMPULAN TUGAS DAN EVALUASI PEMBELAJARAN PADA MATAKULIAH SBM KEJURUAN	197
24	Nurhayati	PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI AGAMA ISLAM MAHASISWA PENDIDIKAN INFORMATIKA STKIP PGRI PACITAN	207
25	Anung Probo Ismoko	ANALISIS KEMAMPUAN TEKNIK DASAR UKM BOLAVOLISTKIP PGRI PACITAN UNTUK PERSIAPAN PORSENASMA TAHUN 2021	213
26	Khoirul Qudsiyah ¹ , Hidayatul Istiqomah ²	PENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SD DENGAN TABEL KELIPATAN DAN POHON FAKTOR	219
27	Nely Indra Meifiani	VARIABEL DUMMY	225
28	Taufik Hidayat	PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MAHASIWA PADA MATA KULIAH STTISTIKA DASAR	231
29	M. Fashihullisan ¹ , Mukodi ² , Sugiyono ³	PERSEPSI NITIZEN TERHADAP ISU HIV/AIDS DI MEDIA SOSIAL	237
30	Oktha Ika Rahmawati ¹ , Ima Isnaini Taufiqur Rohmah ² , Ahmad Kholiqul Amin ³ , Khoirul Anam ⁴	<i>TRAINING OF TRAINER</i> (TOT) PEMBELAJARAN ONLINE BAGI GURU MADRASAH DI LINGKUNGAN KEMENAG KABUPATEN BOJONEGORO	243
31	Indah Puspitasari ¹ , Saptanto Hari Wibowo ² , Agung Budi Kurniawan ³	REVITALIZING ENGLISH COMMUNITY IN MOTIVATING PRIMARY STUDENTS	248
32	Chusna Apriyanti ¹ , Dwi Rahayu ² , Endah Purwatiningsih ³	MEMBENTUK DESA EDUKASI <i>ECOPRINT</i> DESA TANJUNGLOR, KECAMATAN NGADIROJO PACITAN	255
33	Hasan Khalawi ¹ , Samsul Hadi ²	IDENTIFIKASI NILAI KONSERVASI TINGGI DESA GUNUNGSARI PACITAN JAWA TIMUR	260
34	Bakti Sutopo ¹ Riza Dwi Tyas W ²	PENINGKATAN KEMAMPUAN MENDONGENG PADA GURU GUGUS PAUD 03 WASIS DESA WONOANTI KEC. TULAKAN KAB. PACITAN PROV. JAWA TIMUR	272

35	Zuniar Kamaluddin Mabru ¹ , Nimas Permata Putri ² , Ferry Aristya ³	PERAN PUSAT KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR (PKBM) SEBAGAI PENEBAR PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP	279
36	Ferry Aristya ¹ , Ayatullah Muhammadin Al Fath ² , Zuniar Kamaluddin Mabru ³ , Nimas Permata Putri ⁴	PELATIHAN ICE BREAKING DAN BOARD GAMES DI SEKOLAH DASAR INKLUSI	284
37	Sugiyono	<i>LEARNING AND INNOVATION SKILLS</i> CALON GURU SEKOLAH DASAR	289
38	Urip Tisngati ¹ , Erna Setyowati ²	PERAN MAHASISWA SEBAGAI <i>AGENT OF SOCIAL CHANGE</i> DAN <i>AGENT OF CONTROL</i> DALAM KEHIDUPAN BERMASYARAKAT	298
39	Vit Ardhyantama ¹ , Mega Isvandiana P ² , Lina Erviana ³	SEMINGGU BERKISAH UNTUK MENELADANI AKHLAK NABI, RASUL DAN PARA SAHABAT	309
40	Nurhayati ¹ , Mukarom ²	KAJIAN MATERI RISALATUL MAHID UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN MAHASISWA STKIP PGRI PACITAN	313
41	Nely Indra Meifiani ¹ , Martini ²	PELATIHAN ANALISIS DATA (Untuk Mahasiswa yang Menempuh Tugas Akhir Skripsi)	319
42	Sugiyono ¹ , Sri Iriyanti ²	PENDIDIKAN KONSEP DIRI BAGI ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI PEDESAAN	325
43	Mukodi	PERANAN KURIKULUM PENDIDIKAN DI ERA MILENIAL TINJAUAN FILOSOFIS-FUTURISTIK	332
44	Taufik Hidayat ¹ , Rudi Nur Biantoro ² , Prima Sulistiyaningsih ³	PELATIHAN ANALISIS SOAL DENGAN SOFTWARE ANATES UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN ASESMEN MAHASISWA PENDIDIKAN MATEMATIKA STKIP PGRI PACITAN	341
45	Danang Endarto Putro ¹ Anung Probo Ismoko ² Tika Dedy Prastyo ³	SOSIALISASI PERMAINAN TRADISIONAL SEBAGAI ALTERNATIF PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SD, SMP, SMA DI KABUPATEN PACITAN	345
46	Mukodi	PELATIHAN DASAR-DASAR MANAJEMEN PADA AKTIVIS MAHASISWA STKIP PGRI PACITAN	349
47	Arif Mustofa	PENGETAHUAN LOKAL TERHADAP PEMANFAATAN ALAM DALAM CERITA RAKYAT DI KECAMATAN DONOROJO PACITAN	355
48	Dwi Cahyani Nur Apriyani	PELATIHAN METODE GASING UNTUK CALON GURU MATEMATIKA	363
49	Danang Endarto Putro	MOTIVASI MAHASISWA DALAM MENGIKUTI UKM FUTSAL DI STKIP PGRI PACITAN	368
50	Ridha Kurniasih Astuti	ANALISIS PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA DINI DALAM KELOMPOK USIA 2 SAMPAI 6 TAHUN DITINJAU DARI JENIS KELAMIN	374

STRATEGI MULTILITERASI DALAM MEMBENTUK BUDI PEKERTI

Riza Dwi Tyas Widoyoko
PBSI STKIP PGRI Pacitan
riza_widoyoko@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini membahas implementasi literasi di sekolah. Dalam konteks ini menganalisis bagaimana penerapan literasi dan strategi multiliterasi sebagai wujud pengembangannya dalam membentuk budi pekerti siswa di sekolah. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Peneliti melakukan observasi dan pengamatan langsung untuk memperoleh data di lapangan. Selain itu wawancara juga dilakukan terhadap sivitas sekolah guna melengkapi data yang diperlukan terkait implementasi literasi dan pengembangannya dalam penerapan konsep multiliterasi di sekolah. Literasi dan pembentukan budi pekerti siswa di sekolah tentu memiliki keterkaitan. Penerapan gerakan atau kegiatan literasi di sekolah membutuhkan konsistensi dan tanggungjawab dari berbagai pihak. Kesadaran terhadap pentingnya literasi perlu ditekankan terhadap siswa di sekolah. Konsep multiliterasi berpotensi menjadi strategi yang efektif dalam menumbuhkan dan membangun budi pekerti siswa di sekolah. Berbagai aktivitas baik akademik dan nonakademik yang diterapkan dan dilaksanakan secara konsisten di sekolah mampu menjadi sarana untuk aktivitas multiliterasi. Kekuatan budi pekerti yang santun, jujur, religius, disiplin, peduli, dan bertanggungjawab merupakan modal sangat penting sebagai pondasi bagi siswa dalam menopang berbagai tuntutan kompetensi yang masa depan seperti kemampuan berkomunikasi, kemampuan berpikir logis dan kritis, kemampuan membaca dan menciptakan berbagai peluang.

Kata Kunci: Literasi, Multiliterasi, Strategi

PENDAHULUAN

Penerapan Gerakan Literasi Sekolah hakikatnya menjadi salah satu sarana bagi sekolah untuk membentuk budi pekerti siswanya. Permendikbud nomor 23 tahun 2015 menjadi payung yang jelas sebagai dasar pelaksanaan pembentukan budi pekerti di sekolah melalui aktivitas literasi. Gerakan literasi juga sebagai gerakan nasional dalam membangun minat baca di Indonesia yang masih dalam kategori rendah. Melalui kegiatan literasi yang diutamakan dalam aktivitas membaca dan menulis diharapkan siswa mampu membangun konsep budi pekerti sekaligus pengetahuan dan pengalaman.

Berbagai upaya terkait dengan pembentukan budi pekerti siswa di sekolah penting untuk ditingkatkan. Upaya pembentukan budi pekerti perlu dilakukan dengan berbagai strategi. Strategi untuk membentuk budi pekerti siswa tidak hanya dilakukan melalui kegiatan belajar mengajar di kelas. Strategi untuk membentuk budi pekerti siswa dapat dilakukan dengan menerapkan konsep atau strategi literasi yang tepat di sekolah.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan harus melakukan perbaikan dan inovasi untuk meningkatkan budi pekerti siswanya. Seiring perkembangan zaman, budaya dan teknologi upaya pembentukan budi pekerti dan karakter siswa di sekolah sarat tantangan. Sebagai cerminan keberhasilan pendidikan, aspek budi pekerti siswa perlu memperoleh perhatian serius dari berbagai pemangku kebijakan dan utamanya seluruh civitas sekolah.

Kegiatan literasi di sekolah melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada hakikatnya telah diterapkan dalam beberapa tahun terakhir. Namun demikian dalam implementasinya masih banyak

sekali kelemahan. Pandangan bahwa gerakan literasi sekolah hanya sebatas pelengkap dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian selama ini kegiatan atau aktivitas GLS masih banyak didominasi dengan kegiatan yang bersifat seremonial dan justru mengabaikan esensi dan tujuan utama dari aktivitas literasi sendiri. Selama ini sering dijumpai bahwa kegiatan literasi sekolah seakan penuh ingar-bingar di awal dan justru kurang mencapai esensi kegiatan dalam proses dan akhir implementasinya.

Gerakan literasi sekolah diterapkan seiring dengan terbitnya permendikbud No 23 tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti. Salah satu sekolah yang telah menerapkan gerakan literasi sekolah adalah SMK N 1 Donorojo Pacitan. Di SMK N 1 Donorojo kegiatan literasi terlihat dari pembiasaan untuk membaca selama 15 menit sebelum kegiatan belajar dan mengajar dimulai. Tentu dengan terlaksananya kegiatan membaca selama 15 menit sebelum KBM belum dapat diambil simpulan bahwa kegiatan atau gerakan literasi sekolah sudah berhasil dilaksanakan. Masih terdapat kelemahan dan esensi dari pelaksanaan gerakan literasi sekolah yang belum tercapai. Apalagi dengan standar tujuan dari kegiatan literasi yang diharapkan tercermin dari budi pekerti, kesadaran berliterasi, kemampuan kognitif maupun psikomotorik siswa.

Lingkungan belajar SMK N 1 Donorojo terkenal dengan kondisi lingkungan yang sarat kultur religius. Tentu hal ini merupakan modal penting bagi sekolah untuk membentuk budi pekerti yang baik bagi siswa. Sekolah mengintegrasikan pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia ke dalam setiap aktivitas siswa di sekolah. Melalui aktivitas multiliterasi, sekolah berusaha membangun kepekaan siswa terhadap segala sesuatu yang ada disekitarnya. Hal ini didukung dengan komitmen penuh dari seluruh sivitas yang ada di SMK N 1 Donorojo.

Konsep Multiliterasi sendiri pada dasarnya telah diupayakan untuk diterapkan. meskipun masih pada tahap pengenalan dan pembiasaan. Banyak upaya yang telah dilakukan untuk memaksimalkan peran multiliterasi dalam membentuk budi pekerti siswa. Keterampilan, pengetahuan dan wawasan tentang berbagai hal yang penting dipahami dan dikuasai siswa.

Gerakan literasi yang berkembang dengan konsep multiliterasi tentu merupakan alternatif pengembangan kegiatan literasi sendiri. Multiliterasi berpotensi menjadi strategi untuk memaksimalkan berbagai potensi yang ada di sekolah sebagai sarana membentuk budi pekerti bahkan konsep ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi siswa. Multiliterasi menuntut untuk berpikir kritis memahami fenomena yang ada di sekitar baik melalui sarana tekstual maupun kontekstual. Kemampuan itulah yang dapat membangun pengetahuan dan pengalaman kognitif serta membentuk budi pekerti siswa. Poin utamanya, bahwa implementasi literasi perlu diperkuat melalui strategi dan konsep multiliterasi.

KAJIAN LITERATUR

Literasi banyak dipahami sebagai aktivitas seseorang terkait membaca dan menulis. Namun demikian perspektif literasi bukan hanya terkait kompetensi atau kemampuan baca tulis saja. *Literatus*

(bahasa latin) yang berarti orang yang belajar pada hakikatnya mencakup aktivitas seseorang dalam membangun kemampuan membaca, menulis, berbicara (berkomunikasi), kemampuan berpikir kritis untuk mencari pemecahan masalah. Sejalan dengan hal ini, Musthafa (dalam Damayantie, 2014:7) menjelaskan bahwa kemampuan literasi adalah kemampuan membaca, menulis dan berpikir kritis. Aktivitas literasi adalah berbagai aktivitas eksplorasi, mempelajari, dan menemukan, membangun ilmu pengetahuan dan pengalaman baru. Aktivitas literasi merupakan aktivitas kompleks yang sarat kemampuan nalar kritis guna membangun makna dari berbagai fenomena.

Kemampuan seseorang dalam berliterasi harus menjadi kemampuan individu untuk menggunakan potensi serta *skill* yang dimilikinya, jadi bukan hanya kemampuan baca tulis saja. literasi merupakan keterampilan kognitif dalam membaca dan menulis yang tidak hanya terikat pada konteks sumber dan cara pemerolehan keterampilan tersebut. Hal ini disebabkan pemahaman literasi seseorang terpengaruh oleh kondisi akademis, lingkungan, unsur-unsur budaya, dan pengalaman orang tersebut.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa literasi merupakan kemampuan seseorang untuk mengelola dan memahami informasi ketika membaca maupun menulis. Namun demikian, literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan baca dan tulis saja sebab literasi berkaitan erat dengan keterampilan berbahasa yang membutuhkan kemampuan kognitif, pengetahuan tentang jenis sumber bacaan yang dibaca beserta budaya, konteks dan keadaan yang melingkupinya.

Konsep multiliterasi muncul seiring dengan perkembangan kondisi diberbagai lini kehidupan untuk mengembangkan kemampuan berpikir analitis dan kritis. Berbagai tantangan yang muncul memaksa manusia untuk mampu menganalisis kondisi dan menciptakan dan memanfaatkan peluang. Kemampuan multiliterasi, memberikan ruang bagi manusia untuk memperoleh makna dari berbagai keadaan sehingga mereka dapat melakukan hal terbaik dengan analisa-analisa kritis.

Abidin (2015: 3) menjelaskan multiliterasi sebagai kepiawaian menggunakan beragam cara untuk menyatakan dan memahami ide-ide dan informasi dengan menggunakan bentuk-bentuk teks konvensional maupun teks inovatif, simbol, dan multimedia lainnya. Artinya terampil literasi sejatinya bukan hanya fokus pada kemampuan baca tulis. Kemampuan baca tulis adalah modal sedangkan literasi adalah lebih luas cakupannya.

Perspektif kurikulum 13 menyebutkan 4 jenis keterampilan multiliterasi yang perlu menjadi focus dalam implementasinya yaitu membaca, menulis, berbahasa lisan dan Penguasaan IT. Kompetensi tersebut kemudian dijabarkan dalam kompetensi yang lebih kompleks sebagai berikut: 1) kreativitas dan inovasi, 2) berpikir kritis, pemecahan masalah, dan pembuatan keputusan, 3) metakognisi, 4) komunikasi, 5) kolaborasi, 6) literasi informasi, 7) literasi teknologi informasi dan komunikasi, 8) sikap berkewarganegaraan, (9) berkehidupan dan berkarier, dan (10) responsibilitas personal dan sosial, termasuk kesadaran atas kompetensi dan budaya.

Selain itu, Ivanic (dalam Abidin, 2014:186) mengemukakan “Pembelajaran multiliterasi merupakan pembelajaran yang bersifat menantang agar siswa mampu mengkaji dan menerapkan literasi

praktis, hal ini memiliki peranan sebagai penghubung untuk mempelajari berbagai konsep lintas kurikulum". Siswa berperan untuk mencari dan menemukan sendiri inti dari pembelajaran itu sendiri. Ogle, et al, (dalam Abidin, 2015:108) mengemukakan beberapa karakteristik model multiliterasi, diantaranya yaitu: 1) Pembelajaran multiliterasi senantiasa menghubungkan materi yang dipelajari dengan apa yang telah siswa ketahui. 2) Pembelajaran multiliterasi senantiasa menghubungkan materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata dan isu-isu kontemporer. 3) Pembelajaran multiliterasi senantiasa menggunakan kerja kolaboratif dalam mengkonstruksi makna dan sudut pandang atas materi yang sedang dipelajari. 4) Pembelajaran multiliterasi melibatkan berbagai ragam belajar sebagai sarana mengkonstruksi pemahaman baru.

Dari paparan tentang literasi di atas, dapat ditegaskan bahwa multiletrasi adalah bagian dari strategi yang mendukung siswa untuk menggunakan kemampuan kognitif maupun metakognitif, kemampuan mengonstruksi, memahami, berpikir analisis kritis dan menerapkannya dalam berbagai unsur kehidupan termasuk di dalamnya penanaman, pembentukan sikap budi pekerti yang luhur. Pelaksanaan pembentukan atau pembiasaan budi pekerti didasarkan pada nilai-nilai dasar kebangsaan dan kemanusiaan yang meliputi pembiasaan untuk menumbuhkan: a) internalisasi sikap moral dan spiritual, yaitu mampu menghayati hubungan spiritual dengan Sang Pencipta yang diwujudkan dengan sikap moral untuk menghormati sesama makhluk hidup dan alam sekitar; b) keteguhan menjaga semangat kebangsaan dan kebhinnekaan untuk merekatkan persatuan bangsa, yaitu mampu terbuka terhadap perbedaan bahasa, suku bangsa, agama, dan golongan, dipersatukan oleh keterhubungan untuk mewujudkan tindakan bersama sebagai satu bangsa, satu tanah air dan berbahasa bersama bahasa Indonesia; c) interaksi sosial positif antara peserta didik dengan figur orang dewasa di lingkungan sekolah dan rumah, yaitu mampu dan mau menghormati guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, warga masyarakat di lingkungan sekolah, dan orangtua; d) interaksi sosial positif antar peserta didik, yaitu kepedulian terhadap kondisi fisik dan psikologis antar teman sebaya, adik kelas, dan kakak kelas; e) memelihara lingkungan sekolah, yaitu melakukan gotong-royong untuk menjaga keamanan, ketertiban, kenyamanan, dan kebersihan lingkungan sekolah; f) penghargaan terhadap keunikan potensi peserta didik untuk dikembangkan, yaitu mendorong peserta didik gemar membaca dan mengembangkan minat yang sesuai dengan potensi bakatnya untuk memperluas cakrawala kehidupan di dalam mengembangkan dirinya sendiri; dan g) penguatan peran orangtua dan unsur masyarakat yang terkait, yaitu melibatkan peran aktif orangtua dan unsur masyarakat untuk ikut bertanggung jawab mengawal kegiatan pembiasaan sikap dan perilaku positif di sekolah.

Literasi dan pembentukan budi pekerti siswa di sekolah tentu memiliki keterkaitan. Rahayu (2016: 183) menyatakan bahwa literasi terkait dengan kemampuan untuk mengidentifikasi, menentukan, menemukan, mengevaluasi, menciptakan secara efektif dan terorganisasi, menggunakan, dan mengomunikasikan informasi untuk mengatasi berbagai persoalan. Hal itu akan menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah agar menjadi pembelajar sepanjang hayat. Dengan demikian tentu konsep pembentukan dan

pembiasaan budi pekerti di sekolah perlu terintegrasi dengan konsep lain seperti kegiatan atau aktivitas-aktivitas literasi.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 1 Donorojo Pacitan. Alasan penelitian ini dilakukan di sekolah tersebut karena peneliti dengan studi awal menemukan kekhasan yang dilakukan sekolah dalam membentuk budi pekerti dan karakter siswa melalui berbagai aktivitas baik akademik maupun nonakademik. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif baik data maupun hasil penelitian yang diperoleh adalah Mahsun (2007:127) menyatakan penelitian kualitatif deskriptif membuat deskripsi secara nyata dan faktual tentang fakta yang diteliti.

Penelitian ini berusaha mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, dan persepsi seseorang atau kelompok dengan data yang berupa kata-kata, frasa-frasa, kalimat-kalimat bukan berupa angka atau statistik. Sesuai dengan sifat penelitian, maka data akan diperoleh dari hasil pengamatan atau observasi mendalam terkait dengan objek penelitian. Selain itu wawancara mendalam dari pihak-pihak terkait tentu menjadi salah satu sumber data yang akan memperkuat temuan-temuan data di lapangan. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara deskriptif dengan cara menghimpun fakta-fakta dan mendeskripsikannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

SMK N 1 Donorojo Pacitan merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang terletak di sebelah barat kabupaten Pacitan berbatasan dengan kabupaten dan provinsi antara Pacitan Jawa Timur dengan Wonogiri Jawa Tengah. Sekolah berada pada satu lingkungan dengan pondok pesantren Nurrohman yang di asuh mendiang Kyai Haji Umar Sahid. Beliau adalah salah satu dasar berdirinya SMK N 1 Donorojo dan salah satu faktor orang tua untuk menyekolahkan anaknya di sana karena berada di lingkungan pesantren. Bermodal lingkungan yang dekat dengan kultur religius SMK N 1 Donorojo menjadi sekolah yang potensial untuk mengembangkan aktivitas belajar mengajar termasuk aktivitas berliterasi.

SMK N 1 Donorojo Kabupaten Pacitan sebagai salah satu sekolah yang menerapkan gerakan literasi sekolah. Berdasarkan hasil observasi terkait aktivitas literasi peneliti menemukan bahwa SMK N 1 Donorojo telah menerapkan aktivitas literasi di sekolah. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas membaca dan menulis serta beberapa kegiatan lain yang dimanfaatkan sebagai sarana aktivitas multiliterasi. 1) Kegiatan membaca 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar. Siswa SMK N 1 donorojo wajib beraktivitas membaca buku nonpelajaran selama 15 menit sebelum mengikuti kegiatan belajar dan mengajar. Aktivitas ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca dalam diri siswa. 2) Kegiatan membaca buku di perpustakaan. Upaya literasi baca dilakukan dengan menekankan siswa untuk membaca buku di perpustakaan saat jam istirahat maupun saat tidak ada

aktivitas belajar di kelas. 3) Aktivitas Reading Group. *Reading Group* merupakan aktivitas literasi utamanya diskusi terkait dengan berbagai hasil aktivitas membaca yang dilakukan oleh kelompok-kelompok baca siswa. Konsepnya dengan membaca bersama dan saling bertukar pengalaman dan informasi terkait dengan hasil aktivitas membaca. 4) Pojok Baca Sekolah. Kegiatan membaca di ruang-ruang terbuka di sekitar lingkungan sekolah. Aktivitas membaca tidak hanya dilakukan di ruang-ruang kelas atau di perpustakaan saja namun juga dilakukan diberbagai ruang di sekitar sekolah atau tempat-tempat berkumpul siswa saat istirahat. 5) Kreatif Majalah Dinding (Mading). Kegiatan menyusun majalah dinding merupakan upaya untuk memfasilitasi siswa dalam literasi baca tulis. Melalui majalah dinding segenap informasi dan pengalaman hasil membaca dan menulis siswa dapat disampaikan kepada orang lain melalui proses kreatif.

Berbagai kegiatan literasi tersebut semuanya dilaksanakan dan bahkan beberapa terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas. Pada kesempatan tertentu pembelajaran dilakukan di perpustakaan maupun di laboratorium yang tersedia. Dengan aktivitas belajar di luar kelas tersebut konsep literasi yang sesungguhnya dapat menjadi sarana bagi siswa untuk memahami, mengonstruksi dan menginternalisasi berbagai ilmu dan pengalamannya.

Selain kegiatan di atas SMK N 1 Donorojo juga menerapkan berbagai aktivitas yang mengasah kemampuan multiliterasi siswa. Beberapa aktivitas tersebut adalah kegiatan ekstrakurikuler seperti kegiatan Pramuka, Rohani Islami, Seni Hadrah, Kewirausahaan, Karawitan dan lain-lain. Aktivitas lain sebagai sarana multiliterasi yaitu penerapan rutinitas apel pagi dan menyanyikan lagu Indonesia Raya, membaca ayat suci Al Quran dan membaca literasi sebelum pelajaran dimulai dan apel sore setelah pelajaran selesai, aktivitas membersihkan lingkungan dan merawat tanaman di taman lingkungan sekolah, shalat berjamaah dan berbagai aktivitas lainnya.

Wawancara terkait dengan bagaimana implementasi literasi disekolah dan konsep multiliterasi yang diterapkan dilakukan terhadap berbagai sivitas akademik di SMK N 1 Donorojo. Wawancara tersebut dilakukan terhadap kepala sekolah, guru, pustakawan dan siswa. Hasil wawancara menunjukkan bahwa gerakan dan kegiatan literasi di SMK N 1 Pacitan telah dilaksanakan sejak tahun 2017. Hal ini menindaklanjuti Permendikbud nomor 23 tahun 2015 terkait pelaksanaan pembentukan budi pekerti di sekolah melalui aktivitas literasi. Implementasi menghadapi banyak kendala di awal pelaksanaannya. Hal ini terkait dengan minimnya kesiapan sarana dan SDM yang vital dalam upaya implementasi gerakan literasi.

Selama ini konsep dan pemahaman literasi hanya berfokus pada aktivitas baca dan tulis yang terintegrasi dengan aktivitas belajar dan mata pelajaran. Sehingga di awal gaung pelaksanaan dengan ketercapaian tujuan program kurang maksimal sesuai dengan yang diinginkan. Apalagi dengan minimnya sarana dan kesadaran siswa dalam melaksanakan aktivitas literasi yang masih sangat rendah. Maka sekolah akhirnya tidak terlalu memaksakan dan mentarget pelaksanaan kegiatan literasi di sekolah sebagai pengenalan dan pembiasaan.

Sekolah untuk itu melaksanakan kegiatan atau aktivitas literasi secara konsisten dengan melibatkan seluruh sivitas akademik. Konsep berliterasi dilakukan dengan melakukan kegiatan membaca bacaan nonpelajaran dan membaca kitab suci Al Quran sebelum kegiatan belajar. Selain itu siswa juga ditekankan untuk tekun membaca buku-buku di perpustakaan, di pojok baca di lingkungan sekolah. Menulis mading dan melakukan aktivitas reading group untuk menambah aktivitas literasi mereka.

Pengembangan aktivitas literasi kemudian diarahkan dengan melakukan berbagai aktivitas akademik maupun nonakademik yang bermuara pada strategi multiliterasi. Sekolah berinisiatif memaksimalkan peran pembelajaran, kegiatan ekstra dan berbagai aktivitas kearifan lokal sekolah dan lingkungan sosial sebagai sarana mengenalkan kemampuan multiliterasi. Pihak sekolah menyadari bahwa meskipun gerakan literasi yang diterapkan belum berjalan maksimal, namun harus ada upaya lebih yang dilakukan. Hal ini berdasar pada semakin kompleksnya tantangan yang harus dihadapi oleh siswa ke depan. Melalui aktivitas dan kemampuan multiliterasi diharapkan siswa mampu menumbuhkan budi pekerti dengan memaknai setiap aktivitas yang dilakukan setiap hari di sekolah.

Wawancara dengan guru menunjukkan bahwa kegiatan literasi yang dilaksanakan dengan membaca bahan bacaan nonpelajaran dan membaca kitab suci Al Quran membutuhkan waktu dan adaptasi di awal penerapannya. Sebab siswa secara umum memang masih jarang melakukan aktivitas membaca utamanya secara intensif dan kritis. Selain berbagai kegiatan dan aktivitas pengembangan sengaja ditambahkan untuk melengkapi dan membangun budi pekerti dan kemampuan kognitif siswa. Pendampingan dan pengawasan dilakukan agar kegiatan literasi dan kemampuan multiliterasi membaca sebelum aktivitas belajar dapat memberikan makna dan manfaat bagi siswa. Siswa perlu mendapat arahan dan bimbingan agar mampu bereksplorasi dan memperoleh makna dari berbagai materi bacaannya.

Wawancara dengan pustakawan menunjukkan adanya tambahan animo pengunjung perpustakaan sejak gerakan literasi diterapkan. Sebelumnya perpustakaan sekolah cukup jarang dikunjungi kecuali ketika guru mata pelajaran tertentu menggunakan perpustakaan sebagai sarana belajar luar kelas. Pembiasaan dan penekanan sekolah kepada siswa untuk giat membaca dan aktivitas literasi lainnya membuat perpustakaan kembali banyak pengunjung.

Wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa gerakan literasi memiliki dampak positif bagi perkembangan kognitif (ilmu pengetahuan dan pengalaman). Minat baca yang sebelumnya dimiliki kini semakin bertambah seiring dengan konsistennya aktivitas membaca yang mereka lakukan. Selain itu berbagai aktivitas yang sekolah selenggarakan baik itu aktivitas akademik maupun nonakademik dan dengan bimbingan dari guru semakin menambah wawasan bagi siswa. Berbagai aktivitas tersebut mampu menambah daya nalar, kemampuan berpikir kritis dalam memaknai berbagai hal sehingga siswa dapat menyikapi dan melakukan tindakan sesuai dengan situasi dan kondisi.

Pembahasan

Hasil perolehan data melalui observasi dan wawancara yang telah dipaparkan sebelumnya selanjutnya dibahas pada bagian pembahasan. Berdasarkan pada hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa SMK N 1 Donorojo pada hakikatnya telah mengimplementasikan gerakan literasi melalui berbagai aktivitas dan bentuk (multiliterasi) yang dapat diamati. Aktivitas atau kegiatan literasi tersebut yaitu: 1) membaca 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar. Siswa SMK N 1 Donorojo wajib beraktivitas membaca buku nonpelajaran selama 15 menit sebelum mengikuti kegiatan belajar dan mengajar. Aktivitas ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat dan mendorong siswa untuk merasa membutuhkan aktivitas membaca dalam diri siswa. Lebih dari itu aktivitas membaca ini sebelumnya juga diawali dengan kegiatan membaca kitab suci Al Quran bagi siswa beragama Islam. Melalui wawancara dengan kepala sekolah dan guru diketahui bahwa melalui dua aktivitas sebelum kegiatan belajar itu siswa diharapkan mampu memiliki kesadaran rohani dan kesiapan mental untuk selanjutnya mengikuti kegiatan belajar.

Pada masa awal penerapannya banyak siswa tidak mengetahui tujuan dari dua aktivitas tersebut. Namun seiring diberikannya dukungan, pendampingan dan pelaksanaan yang konsisten dari kegiatan membaca Al Quran dan membaca buku nonpelajaran tersebut lambat laun siswa mampu menyadari, memaknai nilai kebaikan dan manfaatnya dalam diri pribadi mereka. Aktivitas membaca Al Quran adalah bentuk persiapan diri mereka secara rohani dan mental dalam upaya mereka menuntut ilmu. Kegiatan belajar akan berjalan kondusif jika secara mental dan psikologi siswa tenang dan siap dalam proses belajar. Aktivitas membaca Al Quran sebagai sarana bermultiliterasi membangun kemantapan mental psikologi spiritual sekaligus kesadaran bahwa sejatinya ilmu pengetahuan berasal dari Sang Illahi Rabbi. Maka sudah sepatutnyalah dalam berbagai berbagai aktivitas belajar siswa senantiasa memohon kepada Rabbnya akan ilmu pengetahuan yang akan dipelajari. Aktivitas ini kemudian akan berdampak pada kelembutan sikap dan interalisasi budi pekerti yang luhur dalam diri siswa.

2) Membaca buku di perpustakaan. Upaya literasi baca lainnya dilakukan dengan menekankan siswa untuk membaca buku di perpustakaan saat jam istirahat maupun saat tidak ada aktivitas belajar di kelas. Kegiatan membaca buku di perpustakaan adalah indikator bagaimana aktiitas siswa dalam berliterasi baca. Berdasarkan hasil wawancara dengan pustakawan menunjukkan bahwa pada masa awal penerapan gerakan literasi antusias siswa untuk mengunjungi perpustakaan guna membaca dan meminjam buku dapat disebut kurang. Siswa terkadang hanya mengunjungi perpustakaan karena saat mengikuti mata pelajaran tertentu yang menggunakan ruangan perpustakaan sebagai tempat belajar. Kini dengan pembiasaan membaca yang ditekankan membuat kebutuhan siswa akan bahan bacaan semakin tinggi. Sehingga aktivitas baca mereka diperpustakaan meningkat. Perpustakaan sendiri mencermati dan merespon hal tersebut dengan meningkatkan jumlah koleksi pada jenis-jenis buku sastra dan lain-lainnya sebagai bahan bacaan. Tentu perspustakaan tidak hanya menjadi pusat studi baca tulis saja. Di perpustakaan berbagai upaya literasi lainnya juga berusaha dilakukan. Perpustakaan menjadi tempat bagi keompok baca atau reading group untuk beraktivitas dengan konsep multiliterasi.

3) *Reading Group* merupakan aktivitas literasi utamanya diskusi terkait dengan berbagai hasil aktivitas membaca yang dilakukan oleh kelompok-kelompok baca siswa. Konsepnya dengan membaca bersama dan saling bertukar pengalaman dan informasi terkait dengan hasil aktivitas membaca.

Reading group dengan aktivitas baca secara berkelompok tidak hanya membaca saja namun juga mengasah kemampuan komunikasi dengan menyampaikan berbagai informasi dan pengalaman hasil bacaannya kepada anggota baca yang lain. Melalui konsep multiliterasi ini upaya literasi bicara atau komunikasi dilakukan. Siswa harus menyampaikan secara lisan hasil bacaannya dan pandangan-pandangannya terkait hal yang disamaikan.. Dengan konsep seperti ini siswa berusaha untuk bermultiliterasi. Mereka kemudian tidak hanya membaca buku saja demi membangun ilmu pengetahuan dan pengalaman sendiri. Namun di sisi yang lain siswa dituntut untuk berpikir kritis terkait informasi yang mereka peroleh melalui aktivitas membaca. Siswa berusaha memaknai dan memahami berbagai fakta dari berbagai fenomena.

Kesadaran akan kondisi dan situasi menjadikan mereka berpikir dan berusaha menemukan hal-hal yang penting untuk dilakukan. Diskusi dan latihan berkomunikasi mengomunikasikan informasi dan pandangan terhadap fenomena ini menjadi nilai lebih dalam aktivitas multiliterasi dipergustakaan, Selain ha-hal tersebut perpustakaan juga memberikan sarana mading untuk dikelola dan menjadi sarana bagi siswa untuk literasi tulis mereka. Lewat menulis mading ini siswa juga diajak untuk melakukan aktivitas multiliterasi. Selain menulis tentu siswa juga akan belajar tentang pentingnya mengomunikasikan berbagai informasi penting. Selain itu siswa belajar tentang manajemen pengelolaan mading, belajar bekerja sama dengan orang lain atau tim, memperoleh pengalaman jurnalistik. Upaya kesadaran dalam membangun dan memperoleh pengalaman-pengalaman itu merupakan aktivitas multiliterasi yang sangat berharga bagi kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan memahami berbagai fenomena di sekitar mereka. Dengan hal itu siswa akan mampu bersikap dan mengambil keputusan berkaitan dengan apa yang mereka dapatkan melalui aktivitas berpikir tingkat tinggi dengan menghubungkan berbagai hal.

4) Kegiatan membaca di ruang-ruang terbuka di sekitar lingkungan sekolah. Aktivitas membaca tidak hanya dilakukan di ruang-ruang kelas atau di perpustakaan saja namun juga dilakukan diberbagai ruang di sekitar sekolah atau tempat-tempat berkumpul siswa saat istirahat. Tujuannya selain sebagai upaya membangun minat baca siswa juga sebagai kampanye pentingnya membaca dalam setaiap kesempatan yang ada (kapan saja dan di mna saja). Tentu dengan kultur budaya membaca yang kental menunjukkan adanya keadaran yang tinggi terkait pentingnya manfaat membaca bagi siswa.

Selain aktivitas baca tulis sebagai bagian utama literasi siswa, pihak sekolah terus berupaya melatih kemampuan bernalar, berpikir kritis dan kemampuan membaca kondisi berbagai fenomena yang ada di sekitar, Tujuannya tidak lain untuk mengasah berbagai kompetensi dan keterampilan siswa dalam berbagai aspek kehidupan. Merujuk pada hakikat literasi itu sendiri yang tidak hanya

terkait dengan aktivitas baca tulis teks saja. Kini multiliterasi juga merupakan sarana bagi siswa untuk membangun pengetahuan dan pengalamannya. Aktivitas multiliterasi inilah yang juga diupayakan pihak SMK N 1 Donorojo utamanya untuk membangun budi pekerti siswa dan siswinya, Sekolah menyadari bahwa tugas pendidikan tidak hanya tentang membentuk kognitif atau kecerdasan anak saja. Namun yang juga tidak kalah penting pendidikan mampu memberikan dampak positif bagi budi pekerti siswanya. Sekolah melalui aktivitas literasi dan kini multiliterasi berupaya membentuk budi pekerti luhur dalam diri siswa. Di masa depan aspek budi pekerti yang luhur ini mampu menjadi aspek penting dalam kesuksesan mereka selain aspek-aspek lainnya.

Multiliterasi dipandang sebagai seperangkat keterampilan atau kemampuan komunikasi yang dikembangkan siswa (Palsa dan Heli, 2015). Konsep multiliterasi sebagai kepiawaian menggunakan beragam cara untuk menyatakan dan memahami ide-ide dan informasi dengan menggunakan bentuk-bentuk teks konvensional maupun teks inovatif, simbol, dan multimedia lainnya. Konsep multiliterasi sebagai respon perkembangan kondisi diberbagai lini kehidupan untuk mengembangkan kemampuan berpikir analitis dan kritis. Berbagai tantangan yang muncul memaksa manusia untuk mampu menganalisis kondisi dan menciptakan dan memanfaatkan peluang. Kemampuan multiliterasi, memberikan ruang bagi manusia untuk memperoleh makna dari berbagai keadaan sehingga mereka dapat melakukan hal terbaik dengan analisa-analisa kritis.

Artinya literasi tidak hanya tentang aktivitas baca tulis secara teks konvensional saja. Dengan berpandangan seperti itu sekolah sadar bahwa multiliterasi adalah strategi jitu untuk mengasah potensi siswa dan sekaligus membentuk budi pekerti mereka menjadi lebih baik. Arah tujuannya jelas mereka, siswa dan siswi mampu menjadi manusia utuh, yaitu yang memiliki intelektualitas yang mumpuni dengan berbagai kompetensi dan memiliki sikap perilaku serta budi pekerti yang luhur.

Berbagai aktivitas yang diselenggarakan sekolah menjadi sarana bagi siswa untuk bermultiliterasi dan mengambil berbagai makna positif bagi mereka. Rutinitas kegiatan siswa di sekolah menjadi penuh makna jika dipahami dan dibaca dengan mendalam. Hal ini yang diinginkan oleh sekolah. Siswa mampu menangkap makna dan arti dari berbagai aktivitas yang mereka lakukan di sekolah.

Rutinitas membersihkan lingkungan sekolah, merawat tanaman-tanaman di lingkungan sekitar sekolah, menjadi aktivitas yang dicontohkan oleh kepala sekolah dan guru bertujuan menumbuhkan rasa cinta dan peduli terhadap lingkungan sekitar. Apel pagi dan sore, yang wajib dilakukan oleh seluruh siswa tentu berupaya membangun kedisiplinan dan tanggungjawab. Rutinitas sholat berjamaah, sebagai upaya membangun ketaatan kedisiplinan dalam menjalankan kewajiban. Kreatif yang dilakukan melalui literasi teknologi pemanfaatan barcode sebagai literasi digital dalam mengenali ragam tanaman di sekolah, memberikan pengalaman berharga bagi siswa dalam pemanfaatan teknologi digital. Berbagai kegiatan ekstra seperti kewirausahaan, Tilawati Quran, Kepramukaan, dan lainnya sejatinya memiliki manfaat besar bagi siswa. Melalui berbagai aktivitas

akademik di kelas dan berbagai aktivitas nonakademik siswa diharapkan mampu menangkap makna dan menumbuhkan kesadaran terkait dengan berbagai manfaat yang dapat diperoleh.

Pribadi dengan budi pekerti luhur dan kemampuan berpikir kritis serta bernalar logis melalui aktivitas multiliterasi inilah yang sengaja ingin ditumbuhkan oleh sekolah. Sivitas SMK N 1 Donorojo menyadari bahwa tantangan bagi siswa lulusan mereka di masa depan sangat kompetitif pada era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi. Kekuatan budi pekerti yang santun, jujur, religius, disiplin, peduli, dan bertanggungjawab merupakan modal sangat penting sebagai pondasi bagi siswa dalam menopang berbagai tuntutan kompetensi yang masa depan seperti kemampuan berkomunikasi, kemampuan berpikir logis dan kritis, kemampuan membaca dan menciptakan berbagai peluang.

KESIMPULAN

Literasi dan pembentukan budi pekerti siswa di sekolah tentu memiliki keterkaitan. Penerapan gerakan atau kegiatan literasi di sekolah membutuhkan konsistensi dan tanggungjawab dari berbagai pihak. Kesadaran terhadap pentingnya literasi perlu ditekankan terhadap siswa di sekolah. Konsep multiliterasi berpotensi menjadi strategi yang efektif dalam menumbuhkan dan membangun budi pekerti siswa di sekolah. Berbagai aktivitas baik akademik dan nonakademik yang diterapkan dan dilaksanakan secara konsisten di sekolah mampu menjadi sarana untuk aktivitas multiliterasi. Kekuatan budi pekerti yang santun, jujur, religius, disiplin, peduli, dan bertanggungjawab merupakan modal sangat penting sebagai pondasi bagi siswa dalam menopang berbagai tuntutan kompetensi yang masa depan seperti kemampuan berkomunikasi, kemampuan berpikir logis dan kritis, kemampuan membaca dan menciptakan berbagai peluang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2014) *Desain Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- Abidin, Y. (2015) *Pembelajaran Multiliterasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Damayantie, Augustia Rahma. 2015. *Literasi Dari Era Ke Era*. SASINDO: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia/vol 3 no 1. Hal 1-10.
- Mahsun. 2007. *Metodologi Penelitian Bahasa: Tahap Strategi, Metode dan Tekniknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rahayu, Triwati. 2016. *Penumbuhan Budi Pekerti Melalui Gerakan literasi Sekolah*. Makalah seminar *The Progressive and Fun Education Seminar*. Muhammadiyah University Press.
- UNESCO (2006) *Education for All Global Monitoring Report (Chapter 6: Understandings of Literacy)*. Paris: UNESCO. Diunduh dari: http://www.unesco.org/education/GMR2006/full/chapt6_eng.pdf
- Palsa, Lauri dan Heli Ruokamo. 2015. *Behind the concepts of multiliteracies and media literacy in the renewed Finnish core curriculum: A systematic literature review of peer-reviewed research*. International of Journal of Media, Technology and Longlife Learning: <https://journals.hioa.no/index.php/seminar/article/view/2354>.

ISBN 978-602-53557-5-2

